

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Skizofrenia jauh dan luas masalah kesehatan masyarakat akibat efek skizofrenia diketahui tidak hanya oleh pasien dan keluarganya, tetapi juga oleh masyarakat dan pemerintah (WHO, 2019). Menurut SDKI (2019), gangguan sensorik adalah perubahan persepsi rangsangan internal dan eksternal dengan respons yang tidak memadai, berlebihan, atau terdistorsi. skizofrenia ini adalah penyakit kronis yang dapat mempengaruhi setiap bidang kehidupan seseorang. Skizofrenia adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Orang dengan gangguan ini merasa tidak percaya diri, berperilaku tidak pantas, menyakiti diri sendiri, menarik diri, tidak suka bersosialisasi, kurang percaya diri, seringkali secara tidak sadar memiliki fantasi yang penuh dengan khayalan, khayalan dan halusinasi. hidup di dunia (Wijayanti, FN 2019).

Skizofrenia lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Prevalensi penyakit ini antara 1-2% dari total populasi yang mengalami skizofrenia selama hidup mereka. (Zanya, 2016), Dilihat dari jumlah tahun hidup dengan disabilitas, negara Asia Tenggara merupakan negara dengan kontribusi tertinggi terhadap masalah kesehatan jiwa (13,4%) dan disabilitas lainnya (IHME, 2017). Menurut Kemenkes RI (2019) Angka gangguan jiwa berat atau skizofrenia di Indonesia mencapai nilai stabil (6,7%). Jika dilihat dari 7 besar, paling banyak berasal dari Bali, DI Yogyakarta, Nusatenggara Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Aceh dan Jawa Tengah, dengan rata-rata (8,7%) hingga (11,1%). Data

dari RSJD Dr. Alif Zaindin Sulakarta memiliki jumlah penderita gangguan jiwa yang cukup tinggi. menurut hasil laporan rekam medis RSJD Dr. Alif Zainuddin Surakarta, Januari-November 2022 untuk mengambil jumlah pasien halusinasi adalah 31.892.

Masalah keperawatan yang paling umum pada gangguan jiwa adalah kurangnya perawatan diri, risiko tindakan kekerasan, harga diri rendah, isolasi sosial, gangguan persepsi sensorik, halusinasi, dan gangguan pendengaran. Skizofrenia sering dikacaukan dengan halusinasi. Halusinasi adalah persepsi yang dirasakan oleh panca indera kita tanpa rangsangan eksternal atau tidak nyata. Jika masalah itu tidak diatasi, muncul masalah baru: risiko merugikan diri sendiri dan orang-orang di sekitar melalui tindakan kekerasan. Skizofrenia menyebabkan distorsi pada pemikiran, persepsi, emosi, dan perilaku pribadi (Mashudi S, 2021). Ini karena klien mengembangkan kehilangan persepsi sensorik (gangguan pendengaran), berjuang dengan stres dan tidak mampu mengendalikan situasi. Penyebab gangguan ini meliputi genetika, neurobiologi, Psikologi dan pemrosesan informasi yang berlebihan terlibat. Tanda dan gejala gangguan persepsi,

Ada beberapa rencana tindakan keperawatan yang dapat diterapkan pada pasien halusinasi. Ini termasuk membantu pasien mengatasi halusinasi. Untuk melakukan ini, disarankan untuk memantau perilaku yang mengindikasikan halusinasi, mendiskusikan perasaan dan reaksi terhadap halusinasi, memantau sendiri situasi di mana halusinasi terjadi, dan bila perlu Gunakan obat antipsikotik dan anticemas. Hal-hal seperti ini termasuk. (SIKI, 2019). Ada juga strategi penegakan untuk mengendalikan halusinasi dan strategi penegakan untuk pasien

halusinasi. SP pasien membantu pasien mengenali halusinasinya, mengajarkan penyebab halusinasinya, dan minum obat secara teratur.

Berdasarkan pernyataan di atas dan mengingat banyaknya kasus pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran, penulis tertarik untuk menyajikan dan mendiskusikan studi kasus keperawatan psikiatri pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan indra yang berubah (pendengaran).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini adalah “Bagaimana perawatan pasien skizofrenia dengan gangguan sensorik (pendengaran)?”

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dapat disusun tujuan sebagai berikut.

1.2.1 Tujuan umum

Pengobatan pasien skizofrenia dengan masalah pengasuhan dan gangguan sensorik (gangguan pendengaran).

1.2.2 Tujuan khusus

Dalam menyusun proposal makalah penelitian, penulis diharapkan untuk:

1. Evaluasi masalah kesehatan pada pasien skizofrenia dengan kehilangan persepsi sensorik (pendengaran).
2. Analisis diagnostik keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensorik (pendengaran).

3. Pengembangan strategi keperawatan untuk pasien skizofrenia dengan gangguan perseptual (pendengaran).
4. Implementasi tindakan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan perseptual (pendengaran).
5. Evaluasi pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensorik (pendengaran).

1.4 Manfaat

Dengan menjabarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis adalah memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya psikiatri pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan perubahan persepsi sensorik (pendengaran)

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pelayanan keperawatan di rumah sakit

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai informasi bagi rumah sakit untuk memberikan perawatan psikososial kepada pasien skizofrenia dengan kesulitan perawatan. Perubahan sensorik: halusinasi, pendengaran yang baik

- b. Bagi pasien dan keluarganya

Memahami disabilitas sensorik (pendengaran) pada penderita skizofrenia bermanfaat bagi pasien dan keluarganya. Sementara itu, memastikan pasien skizofrenia mendapatkan pengobatan yang tepat dari keluarganya.

- c. Untuk para pembaca

Bermanfaat sebagai referensi, wawasan, sumber daya bagi pembaca, agar masyarakat umum mengetahui dan memahami secara jelas bagaimana cara merawat pasien dengan gangguan persepsi sensorik (gangguan pendengaran) dengan baik.

d. Untuk penulis

Memberikan informasi untuk memberikan perawatan psikiatri kepada pasien skizofrenia dengan masalah perawatan. Perubahan persepsi sensorik (pendengaran).

